

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi, karena bahasa adalah sumber untuk terciptanya interaksi antara manusia dengan sesamanya. Tanpa bahasa, manusia tidak akan saling mengerti satu sama lain, walaupun berasal dari suku atau daerah yang sama. Menurut Suwarna (2002:4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.

Salah satu jenis kalimat bahasa Indonesia yang dipakai dalam berkomunikasi adalah kalimat imperatif. Menurut Kridalaksana (2009:104) kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan; dalam ragam oleh tulis ditandai (.) dan (!).

Contoh :

1. Cepat pergi dari sini!
2. Berikan kue ini pada Sheila.

Dua kalimat di atas adalah contoh-contoh dari kalimat imperatif. Pada contoh nomor 1 adalah kalimat imperatif dengan suruhan keras, sedangkan di contoh nomor 2 adalah kalimat imperatif suruhan halus.

Menurut Kitahara kalimat perintah atau imperatif disebut sebagai *meireikei* (命令形). Kitahara (1988:68) mendefinisikan *meireikei* sebagai berikut:

命令形は、命令の意を表しつつ、文を終える時に使われる形である。

Meireikei wa, meireikei no imi wo arawashitsutsu, bun wo owaeru toki ni tsukawareru kei de aru.

Meireikei adalah bentuk yang digunakan untuk di akhir kalimat, yang mengekspresikan arti suatu perintah.

Contoh :

3. *Kaoru*: どうしてひときれたんだろう

Doushite hito kiretan darou.

Mengapa dia bisa membunuh orang-orang?

Yahiko: そんなこときくなよ薫。(るろうに剣心 Reflection : 11.10)

Sonna koto kikunayo Kaoru.

Jangan bertanya hal seperti itu, *Kaoru*.

Kalimat nomor 3 adalah salah satu bentuk dari kalimat imperatif yang diambil dari film *Rurouni Kenshin OVA Reflection*. Dalam contoh kalimat nomor 3 tersebut, *Kaoru* yang merupakan teman dan bisa dikatakan kakak dari *Yahiko* bertanya mengapa seseorang bisa dengan mudahnya membunuh lain. *Yahiko* menjawab dengan bentuk kalimat imperatif, menyuruh agar *Kaoru* tidak bertanya hal-hal seperti itu kepadanya. Matsumura (1989:830) menjelaskan bahwa *meirei* adalah :

聞き手に対して、話し手が望む行為や状態を、遂行・実現するように命じる言語表現。

Kikite ni taishite, hanashite ga nozomu kouji ya jyoutai wo, suikou • jitsugen suru youni mejiru gengo byouken.

Bagi pendengar, ungkapan perintah adalah ungkapan bahasa yang memerintahkan untuk melaksanakan kondisi atau perbuatan yang diinginkan pembicara.

Dapat dipahami bahwa ungkapan *meirei* atau ungkapan perintah adalah suatu kondisi di mana seseorang atau penutur ingin pendengar atau kawan tuturnya melakukan perbuatan yang akan ia perintahkan dalam kalimat yang akan ia ucapkan.

Meireikei merupakan salah satu dari suatu ungkapan dalam tata bahasa lisan maupun tulisan yang sehari-hari dipergunakan oleh masyarakat. Kemudian Ishizawa (2002:80) menjelaskan situasi digunakannya *meireikei* adalah sebagai berikut:

相手にある動作を強要するときを使う。非常に強い響きを持つので、使う場面は限られている。

Aite ni aru dousa wo kyoyou suru toki ni tsukau. Hijyou ni tsuyoi hibiki wo motsu node, tsukau bamen wa kagirarete iru.

Digunakan untuk memaksa lawan bicara bertindak. Karena memiliki pengaruh yang kuat, situasi penggunaannya terbatas.

Penelitian ini dikaji berdasarkan kajian sosiolinguistik. Fasold (1993:ix) mengemukakan bahwa inti sosiolinguistik tergantung dari dua kenyataan. Pertama, bahasa bervariasi yang menyangkut pilihan bahasa-bahasa bagi para pemakai bahasa. Kedua, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pikiran-pikiran dari seseorang kepada orang lain.

Dari contoh-contoh tersebut, fungsi *meireikei* dalam kalimat bahasa Jepang sangat beragam sehingga penulis tertarik untuk menganalisis fungsi dari *meireikei* tersebut, terutama penulis ingin membahas bentuk-bentuk *meireikei* dalam film *Rurouni Kenshin OVA Reflection* dan *Rurouni Kenshin OVA Trust and Betrayal*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *meireikei* yang digunakan tokoh-tokoh dalam film *Rurouni Kenshin Reflection* dan *Trust and Betrayal*?
2. *Meireikei* apa sajakah yang terdapat pada film *Rurouni Kenshin Reflection* dan *Trust and Betrayal*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan *meireikei* yang digunakan tokoh-tokoh dalam film *Rurouni Kenshin Reflection* dan *Trust and Betrayal*.
2. Mendeskripsikan *meireikei* apa sajakah yang terdapat pada film *Rurouni Kenshin Reflection* dan *Trust and Betrayal*.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode penulisan yang digunakan untuk membahas suatu permasalahan dengan cara meneliti, mengolah data, menganalisis, menginterpretasikan, hal yang ditulis dengan pembahasan yang teratur dan sistematis, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Menurut Whitney (1960:160) metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberi pemahaman dan penjelasan secukupnya. Metode deskriptif analisis juga dapat digabungkan dengan metode formal. Mula-mula data dideskripsikan, dengan maksud menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan.

Selain itu menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah :

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Menurut Nazir (1988: 64-65) mengemukakan bahwa ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan, serta tempat dan waktu, maka penelitian dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a) Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.
- b) Metode deskriptif berkesinambungan atau continuity descriptive research meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus menerus atas suatu objek penelitian.
- c) Penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.
- d) Penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan

manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

- e) Penelitian tindakan merupakan penelitian yang berfokus pada penerapan tindakan yang dengan tujuan meningkatkan mutu atau memecahkan permasalahan pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan diamati tingkat keberhasilannya atau dampak dari tindakannya.
- f) Penelitian perpustakaan merupakan kegiatan mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat baik itu berupa buku, makalah ataupun tulisan yang sifatnya membantu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penelitian.
- g) Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

Penulis akan mengambil contoh-contoh kalimat dalam film *Rurouni Kenshin OVA Reflection* dan film *Rurouni Kenshin OVA Trust and Betrayal* dengan menggunakan metode deskriptif. Mengapa menggunakan metode tersebut dikarenakan penulis melakukan observasi kalimat *meireikei* yang terdapat pada film-film tersebut, menganalisis masalah dan menjelaskan apa yang terdapat dalam kalimat *meireikei*.

1.5 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dan studi pustaka. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-

karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

Penulis mengobservasi film yang akan dijadikan topik dalam skripsi ini, setelah penulis menemukan segala hal yang berkaitan dengan skripsi ini, penulis mencatatnya untuk dijadikan bahan dalam analisis data nantinya.

